



TRIBUN JOGJA/IZKA
 RAMADHAN
RAMAI - Hiruk pikuk pengunjung yang memadati Pasar Sore Ramadan Kauman, Kota Yogyakarta, Senin (11/3).

Gang Kecil Pelopor Pasar Ramadan

■ Berburu Kudapan Berbuka Puasa di Kampung Kauman Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Lokasinya hanya berada di gang kecil Kampung Kauman, Gondomanan, Kota Yogyakarta. Namun, bak punya magnet nan kuat, setiap sore, pengunjung rela berdesak-desakan berburu kudapan buka puasa di gang ini.

Itulah Pasar Sore Ramadan Kauman, atau masyarakat setempat kerap menyebutnya Pasar Tiban, karena digelar saat bulan puasa saja. Khusus tahun ini, ada 52 pedagang yang turut ambil bagian, menyajikan kuliner khas Kampung Kauman, hingga aneka jajanan kekinian yang digemari anak-anak muda.

Posisinya yang berada di sebuah gang kecil memang tampak kurang representatif, dibanding deretan pasar sore Ramadan lain yang mayoritas digelar di tepi jalan raya. Tetapi, keunikannya itu menjadi ciri khas sekaligus daya tarik tersendiri bagi Pasar Tiban, karena mampu mengundang rasa penasaran.

Pasar Tiban Kauman dapat diakses dari Jalan KH Ahmad Dahlan, Kota Yogya, di mana gangnya berada tepat di sisi barat pertigaan RS PKU Muhammadiyah. Sejak awal hingga akhir bulan suci Ramadan, pengunjung pun tak pernah absen memadati gang untuk memburu hidangan kesukaannya.

Ketua Panitia Pasar Sore Rama-

dan Kauman, Chawari, berujar, sejarah Pasar Tiban ini bermula pada kisaran 1970-an, ketika dirinya masih anak-anak. Hanya saja, waktu itu, baru ada beberapa pedagang yang menjajakan sajian buka puasa di sana, khususnya penduduk yang memang tinggal di sepanjang gang nan sempit tersebut.

"Sebetulnya keberadaan pedagang sejak saya kecil sudah ada, setiap sore menjelang buka puasa. Tapi, waktu itu hanya 3-4 pedagang, semuanya warga sekitar dan rata-rata jual lauk-pauk," ungkapnya, Senin (11/3).

Sering berjalannya waktu, setiap bulan puasa tiban, pedagang demi pedagang mulai berdatangan untuk ikut serta menjajakan aneka ragam menu takjil di sana. Kisaran 1995-1996, Ketua RW X Kauman kala itu mulai mengagagas ide untuk mengkoordinasi para pedagang, supaya keberadaannya lebih tertata.

"Akhirnya kita *koordinir* sampai sekarang. Dibuatkan aturan pendaftaran, tata tertib jualan, serta disediakan tenda di sepanjang gang. Makanya, bisa dibbilang Pasar Tiban ini pelopor pasar sore Ramadan di Yogya, karena sudah sejak 1970-an dan bertahan sampai sekarang," cetus Chawari.

Seakan membuahkan hasil, ke-

beradaan Pasar Tiban Kauman pun semakin dikenal publik dan menjadi salah satu tujuan utama para pemburu takjil. Bukan tanpa alasan, selain lokasinya yang unik, deretan kuliner khas yang tersuguh sulit dijumpai di tempat lain.

Sebut saja kicak, makanan khas Kauman bercita rasa manis dan gurih yang hanya muncul dan dijual secara luas ketika bulan Ramadan saja. Kemudian, yang tidak kalah menarik, hidangan-hidangan bangsawan Keraton Yogyakarta pun terus dilestarikan di Pasar Tiban, seperti jadah mantan dan songko buwono.

"Prototipe kuliner Keraton Ngayogyakarta, jadah mantan, songko buwono. Nah, itu khas Kauman, bahkan jadah mantan disebut-sebut sebagai makanan bangsawan keraton. Makanya, keberadaannya terus kita pertahankan di sini. Apalagi di Kauman banyak sekali UMKM produsen makanan yang sudah terkenal kualitasnya. Tentu saja, ya, keberadaan Pasar Sore Ramadan ini membuat mereka makin berdaya," ucapnya.

Kontrol kualitas
 Chawari tidak menampik, kepopuleran Pasar Tiban yang terus tererek naik, membuat pedagang dari luar Kauman pun otomatis

berdatangan. Panitia penyelenggara harus menerapkan filter-filter khusus agar kualitas makanan yang disajikan pedagang benar-benar terjaga selaras standarisasi.

"Kontrol kualitas makanan, termasuk harga, terus kita lakukan. Terlebih, sekarang memang yang jualan di sini bukan hanya warga Kauman saja. Tetapi, sejauh ini tidak ada kendala," tandasnya.

Mantri Pamong Praja Gondomanan, Cahya Wijayanta, yang didukung membuka langsung gelaran Pasar Sore Ramadan Kauman, Senin (11/3), mengaku sangat mendukung penuh kegiatan tersebut. Sebab, selain menyemarakkan bulan suci Ramadan, keberadaan Pasar Tiban sejak puluhan tahun silam, sudah terbukti berhasil menggilangkan para pelaku usaha kecil dan menengah di wilayahnya.

"Apalagi, *event* ini dikolaborasi dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Katena Kauman ini kampung di mana kegiatan bermuamala Islam masih sangat marak dan terus eksis," ucapnya.

Ia mengapresiasi peran pengurus kampung dan masyarakat Kauman, yang tidak pernah lelah *nguri-uri* peninggalan leluhurnya. "Ini luar biasa dan harus dilanjutkan," katanya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005